

SKRIPSI



**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG 1000 HPK
(HARI PERTAMA KEHIDUPAN), POLA ASUH, DAN POLA
MAKAN DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 36-59 BULAN
DI DESA CILANGKAHAN KECAMATAN MALINGPING
KABUPATEN LEBAK-BANTEN TAHUN 2020**

**OLEH:
AINUN NAZIHAH
1605025120**

**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

SKRIPSI



**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG 1000 HPK
(HARI PERTAMA KEHIDUPAN), POLA ASUH, DAN POLA
MAKAN DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 36-59 BULAN
DI DESA CILANGKAHAN KECAMATAN MALINGPING
KABUPATEN LEBAK-BANTEN TAHUN 2020**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Gizi**

**OLEH:
AINUN NAZIHAN
1605025120**

**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2020**

PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Ainun Nazihah

NIM : 1605025120

Program Studi : Gizi

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan), Pola Asuh, Dan Pola Makan Dengan Status Gizi Balita Usia 36-59 Bulan Di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten Tahun 2020

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Gizi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 07 Desember 2020

Pembimbing I



Ahmad Faridi, SP., M.K.M

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ainun Nazihah

NIM : 1605025120

Program Studi : Gizi

Judul Sripsi : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan), Pola Asuh, Dan Pola Makan Dengan Status Gizi Balita Usia 36-59 Bulan Di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten Tahun 2020

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah diperiksa dan telah disidangkan di hadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Gizi pada Program Studi Gizi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 07 Desember 2020

TIM PENGUJI

Pembimbing I Ahmad Faridi, SP., M.K.M ()

Penguji I Alibbirwin, SKM., M.EPID ()

Penguji II Devieka Rhama Dhani M.K.M ()

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM SARJANA GIZI
PEMINATAN GIZI MASYARAKAT**

Skripsi, Desember 2020
Ainun Nazihah,

“Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan), Pola Asuh, Dan Pola Makan Dengan Status Gizi Balita Usia 36-59 Bulan Di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten Tahun 2020”

xiv + 55 halaman, 28 tabel, 2 gambar + 2 lampiran

ABSTRAK

Kualitas generasi penerus bangsa ditentukan oleh tumbuh-kembang pada periode emas (*golden period*) yaitu dimulai dari saat janin dalam kandungan sampai bayi usia 2 tahun (1000 HPK) yang bisa mempengaruhi kesehatan di fase kehidupan selanjutnya mulai dari balita sampai dewasa (Sudargo, Aristasari, & 'Affah, 2018). Pengetahuan ibu tentang 1000 HPK, pola asuh, dan pola makan berkontribusi pada status gizi balita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang 1000 HPK, pola asuh ibu, dan pola makan dengan status gizi balita usia 36-59 bulan di Desa Cilangkahan, Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini yaitu sebanyak 56 orang dari seluruh total populasi balita usia 36-59 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang 1000 HPK, pola asuh, dan pola makan balita usia 36-59 bulan di Desa Cilangkahan, Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020 dengan nilai $P < 0,05$ berdasarkan uji *Chi Square* (X^2). Berdasarkan hasil penelitian masih tingginya angka status gizi balita, pengetahuan ibu tentang 1000 HPK, pola asuh ibu, dan pola makan balita yang kurang maka Puskesmas Malingping perlu memantau status gizi balita, memberikan informasi melalui penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang 1000 HPK, pola asuh dan pola makan yang baik, sehingga dapat mengoptimalkan upaya perbaikan dan peningkatan status gizi pada balita. Bagi peneliti perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak balita dengan cakupan lebih luas mengingat bahwa penelitian ini baru membahas mengenai pengetahuan ibu tentang 1000 HPK, pola asuh ibu, dan pola makan pada balita sehingga dapat memberikan referensi lengkap sebagai dasar ilmiah untuk melakukan penelitian selanjutnya. Bagi masyarakat perlu menambah informasi dari media cetak maupun elektronik yang dapat dipercaya, serta rutin mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh institusi kesehatan, sehingga masyarakat dapat meminimalisasi jumlah dan mencegah terjadinya masalah.

Keywords: Status gizi, pengetahuan 1000 HPK ibu, pola asuh, pola makan

**UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
NUTRITION DEPARTMENT
NUTRI-SUPPLEMENTARY SOCIETY**

Research, December, 2020
Ainun Nazihah,

“Relationship Of Mother’s Knowledge About 1000 First Day Of Life, Parenting, And Dietary Habit With Nutritional Status Of Children Aged 36-59 Months At Cilangkahan, Malingping, Lebak-Banten Regency In 2020”

xiv + 55 pages, 28 tables, 2 pictures + 2 attachments

ABSTRACT

The next generation quality determined by growth and development in golden period. This period start from fetus until child aged 59 months that can be affect future health (Sudargo et al., 2018). Mother’s knowledge about 1000 first day of life, parenting, and dietary habit are contributed to nutritional status of toddler. The research intend to analyze relationship of mother’s knowledge about 1000 first day of life, parenting, and dietary habit with nutritional status of children aged 36-59 months at Cilangkahan, Malingping, Lebak-Banten regency in 2020. On the research by using descriptive observational technique with cross sectional method. The research involve in 56 person as sample aged 36-59 months. The result is show to there are a relationship of mother’s knowledge about 1000 first day of life, parenting, and dietary habit with nutritional status of children aged 36-59 months at Cilangkahan, Malingping, Lebak-Banten regency in 2020 based on Chi Square (X^2) test. Based on analytical result which is still high percentage on lacking nutritional status under five years, mother’s knowledge about 1000 first day of life parenting, and dietary habit then Malingping Public Health Center should to be monitor the children nutritional status, counseling to increase knowledge about 1000 first day of life, parenting, and good eating habit, so that can be optimizing efforts to improve and increase children nutritional status. For researchers need to explore any factors else that can affect to children nutritional status, cause this research just explained about mother’s knowledge about 1000 first day of life, parenting, and eating habit, so that can provide a complete reference as a scientific basis for further research. For public need to add information from reliable articles and sites, and routinely follow counseling from the public health center, so that can be minimalize insiden rate and prevent the problem.

Keywords: Nutritional status, mother’s knowledge about 1000 first day of life, parenting, and dietary habit

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	4
1. Identifikasi Masalah	4
2. Pembatasan Masalah	5
3. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Institusi Kesehatan	7
2. Peneliti	7
3. Masyarakat	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	7

BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Status Gizi Balita Menurut BB/U	8
2. Karakteristik Responden	9
3. Pengetahuan Ibu tentang 1000 HPK.....	11
4. Pola Asuh.....	17
5. Pola Makan Balita	18
B. Kerangka Teori.....	20
BAB III.....	22
KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL, DAN HIPOTESIS	22
A. Kerangka Konsep	22
B. Definisi Operasional.....	23
C. Hipotesis	24
BAB IV	25
METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Waktu Penelitian	25
C. Etika Penelitian	25
D. Populasi, Sampel, dan Instrumen Penelitian	26
1. Populasi	26
2. Sampel.....	26
3. Instrumen Penelitian	27
E. Jenis Data	27
1. Data Primer.....	27
2. Data Sekunder	27
F. Pengumpulan Data	28
G. Teknik Pengambilan Data	29
1. Status Gizi	29
2. Pengetahuan Ibu Tentang 1000 HPK	29

3. Pola Asuh.....	29
4. Pola Makan Balita	30
H. Pengolahan Data.....	30
1. Menyunting Data (<i>Editing</i>).....	30
2. Mengkode Data (<i>Coding</i>)	30
3. Pemasukan Data (<i>Entry Data</i>).....	32
4. Pembersihan Data (<i>Cleaning Data</i>).....	32
I. Analisis Data	33
BAB V	35
HASIL PENELITIAN	35
A. Gambaran Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian.....	35
1. Lokasi Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	36
3. Subjek Penelitian	36
B. Uji Coba Kuesioner	37
C. Hasil Penelitian	39
1. Analisis Univariat	39
2. Analisis Bivariat	43
BAB VI	46
PEMBAHASAN	46
A. Pengetahuan Ibu Tentang 1000 HPK Dengan Status Gizi Balita	46
B. Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita	47
C. Pola Makan Dengan Status Gizi Balita	48
D. Keterbatasan Penelitian	49
BAB VII	51
SIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
1. Puskesmas Malingping.....	51
2. Peneliti	52
3. Masyarakat	52
DAFTAR PUSTAKA	53

LAMPIRAN	56
A. Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang 1000 HPK Dan Pola Asuh	60
B. Form Pola Makan (FFQ)	65



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kategori dan Z-Score Status Gizi Balita Menurut BB/U.....	8
Tabel 2.2. Angka Kecukupan Ibu Hamil.....	11
Tabel 2.3. Pertambahan Berat Badan Saat Hamil	12
Tabel 2.4. Kecukupan Fe Ibu Hamil	12
Tabel 2.5. Kegiatan ANC Ibu Hamil.....	13
Tabel 2.6. Komposisi ASI Ibu Cukup Bulan dan Kurang Bulan per 100 ml.....	14
Tabel 2.7. Imunisasi Lengkap	15
Tabel 2.8. Pedoman Pemberian Makan Bayi Usia 6-23 Bulan.....	16
Tabel 2.9. Karakteristik Fisik dan Sosial/Personal Anak dengan Makanan	18
Tabel 3.1. Definisi Operasional.....	23
Tabel 4.1. Skor Frekuensi Makan	30
Tabel 5.1. Uji Validasi Kuesioner Pengetahuan 1000 HPK	37
Tabel 5.2. Uji Reliabilitas Pengetahuan Tentang 1000 HPK.....	38
Tabel 5.3. Uji Validasi Kuesioner Pola Asuh	38
Tabel 5.4. Uji Reliabilitas Pola Asuh.....	39
Tabel 5.5. Umur Balita	39
Tabel 5.6. BB Balita	40
Tabel 5.7. Jenis Kelamin Balita	40
Tabel 5.8. Pengasuh Balita	41
Tabel 5.9. Pendidikan Terakhir Ibu Balita	41
Tabel 5.10. Pendapatan Orang Tua Balita.....	42
Tabel 5.11. Status Gizi Balita.....	42
Tabel 5.12. Pengetahuan Ibu Tentang 1000 HPK	42
Tabel 5.13. Pola Asuh Ibu.....	43
Tabel 5.14. Pola Makan Balita	43
Tabel 5.15. Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita	44
Tabel 5.16. Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita	44
Tabel 5.17. Pola Makan Dengan Status Gizi Balita	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	20
Gambar 3.1. Kerangka Konsep	22



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut WHO (World Health Organization) (2002) balita dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu bayi (12-24 bulan), batita (bayi dibawah usia tiga tahun) (24-35 bulan), dan pra sekolah (36-59 bulan). Pada usia batita dan pra sekolah ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi tidak sepesat ketika usia bayi namun pada aktivitas cenderung lebih tinggi. Penilaian pertumbuhan dan perkembangan pada usia balita ini dilihat berdasarkan aspek fisik (berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar dada, dan lingkar perut), pertumbuhan gigi, neurologis, dan perkembangan sosial. Gangguan gizi pada masa ini dapat mempengaruhi kualitas kehidupan masa selanjutnya (Hardinsyah & Supariasa, 2016).

Kualitas generasi penerus bangsa ditentukan oleh tumbuh-kembang pada periode emas (*golden period*). Periode emas ini merupakan masa 1000 HPK (hari pertama kehidupan) yang dimana periode ini dimulai dari saat janin dalam kandungan sampai bayi usia 2 tahun. Periode ini merupakan fase yang penting karena akan mempengaruhi kesehatan di fase kehidupan selanjutnya mulai dari balita (batita dan pra sekolah) sampai dewasa (Sudargo et al., 2018).

Menurut WHO, Unicef, dan World Bank (2014) terdapat 17 negara di dunia termasuk Indonesia mengalami tiga masalah gizi pada balita yaitu *wasting* (BB/TB), *stunting* (TB/U), dan *underweight* (BB/U) dengan jumlah keseluruhan populasi 468 juta selama tahun 2005 sampai tahun 2013 (International Food Policy Research Institute, 2014). Prevalensi kejadian *wasting* di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 13,5%, pada tahun 2000 prevalensi kejadian *stunting* mencapai 42,4% dan diantara tahun 2003-2004 terjadi penurunan hingga mencapai $\pm 29\%$ namun kembali meningkat diantara tahun 2006-2007 mencapai 40% kemudian menurun kembali di tahun 2012 sekitar 3,6% yaitu mencapai 36,4% prevalensi kejadian *stunting*, sedangkan untuk prevalensi kejadian *overweight* pada tahun 2000 mencapai 1,5% namun terjadi peningkatan diantara

tahun 2009-2010 mencapai $\pm 13\%$ kemudian menurun kembali pada tahun 2012 sekitar 1,5% yaitu mencapai 11,5% prevalensi kejadian overweight (WHO, 2018).

Anak-anak balita yang mengalami gagal tumbuh adalah korban dari tiga rangkaian masalah kesehatan malnutrisi yang berkembang pesat di seluruh dunia, termasuk didalamnya beberapa negara berkembang. Underweight yang terjadi pada masa penting yaitu pada 1000 HPK terjadi pada 10 dari 1 juta anak, ini merupakan alasan jelas yang menyebabkan stunting pada anak-anak (UNICEF, 2019).

Pengetahuan gizi ibu berkontribusi pada status gizi anak. 1000 HPK dimulai sejak janin masih dalam kandungan yaitu selama 270 hari sampai anak berusia 2 tahun selama 730 hari (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Sementara itu, yang termasuk kedalam masa 1000 HPK ini adalah tingkat kecukupan asupan ibu hamil, status kesehatan ibu hamil, pemantauan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care-ANC*), ASI eksklusif, pemantauan berat badan (BB) dan panjang badan (PB) bayi setiap bulan, imunisasi, dan MPASI (Chalid, 2016). Pengetahuan ibu selanjutnya diterapkan dalam sikap dan praktik yang membentuk pola asuh makan dan kesehatan dalam rumah tangga (Adelina, 2018).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) menyebutkan kejadian anemia di Indonesia terjadi peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2015 yaitu dari 37,1% menjadi 48,9%, bahwa prevalensi ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 37,3%, prevalensi pemberian makan beragam pada balita di Indonesia sebanyak 46,6%, dan pemenuhan kelengkapan imunisasi balita mengalami penurunan dari tahun 2013 dari 59,2% menjadi 57,9% selain itu apabila dilihat dari target Renstra tahun 2019 tentu saja bisa dikatakan masih rendah cakupan kelengkapan imunisasi balita Indonesia. Berdasar pada data tersebut, Banten masih berada dibawah rata-rata nasional pada prevalensi pemberian ASI eksklusif sebanyak $\pm 36\%$ dan kelengkapan imunisasi hanya sebanyak $< 50\%$ (Riskesdas, 2018).

Pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita. Pola asuh yaitu perilaku yang dipraktikkan ibu kepada anak balita termasuk pemeliharaan kesehatan, terutama pada anak yang masih sangat bergantung pada orang tua. Pengetahuan dan keterampilan ibu sangat diperlukan

sebagai landasan untuk memenuhi gizi anak, ibu harus dapat membentuk pola makan anak dengan melihat aspek visual agar makanan terlihat lebih menarik dan suasana makan anak jadi lebih menyenangkan (Munawaroh, 2015).

Kebutuhan energi dan protein pada bayi dan anak per kg BB lebih besar dari pada kebutuhan orang dewasa, hal ini dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikomotor, aktivitas fisik, dan untuk pemeliharaan dan atau pemulihan serta peningkatan kesehatan. Konsumsi pangan berkaitan dengan gizi yang cukup dan seimbang. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-A'raf: 31 yang artinya:

“Makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan.”

Hal ini sejalan dengan Hadist Nabi Muhammad SAW yaitu:

“Tidaklah anak Adam memenuhi wadah yang lebih buruk dari perut. Cukuplah bagi anak Adam memakan beberapa suapan untuk menegakkan punggungnya. Namun jika ia harus (melelebihkannya), hendaklah sepertiga perutnya (diisi) oleh makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga lagi untuk bernafas.”

Tingkat pemenuhan dan pola konsumsi pangan dan gizi dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial dan budaya. Keluarga dengan ekonomi yang rendah cenderung memilih makanan berkualitas yang rendah dengan harga yang rendah pula. Jutaan anak mengkonsumsi makanan terlalu sedikit, dan jutaan anak pula mengkonsumsi makanan berlebih dari kebutuhan mereka, diet yang buruk merupakan faktor risiko utama yang mempengaruhi masalah kesehatan di dunia (UNICEF, 2019). Pengetahuan ibu yang baik diperlukan untuk pemenuhan gizi anak. Pendidikan formal mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu, maka seorang ibu yang mengikuti sekolah formal maka semakin mudah untuk menyerap informasi dalam lingkungan formal atau informal bahkan melalui media massa, sehingga ibu mudah dalam mengolah menyajikan dan membagi sesuai dengan kebutuhan (M, Kawengian, & Kapantow, 2015).

Berdasarkan data terbaru yang diambil dari Badan Pusat Statistik per Kecamatan di Kabupaten Lebak didapatkan hasil kecamatan terendah pada kejadian masalah gizi berdasarkan BB/U yaitu Kecamatan Cihara sebanyak 0% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak, 2018a) dan tertinggi di Kecamatan

Malingping sebanyak 8,45% (Puskesmas Malingping, 2018a). Berdasarkan data laporan kesehatan di puskesmas Malingping tahun 2018 pendidikan masyarakat yang terdaftar di Puskesmas Malingping dengan minimal SMP hanya sebanyak 46,1%, itu artinya lebih dari 50% masyarakat Malingping hanya lulusan SD. Sedangkan pada status gizi balita, terdapat balita usia 36-59 bulan yang mengalami masalah gizi pada indikator BB/U yaitu sebanyak 8,45%, jika dibandingkan dengan kejadian masalah gizi pada tahun 2017 di wilayah kerja Puskesmas Malingping hanya sebanyak 0,37% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak, 2018b) dan 2016 hanya sebanyak 0,83% kejadian masalah gizi berdasarkan BB/U (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak, 2017), ini artinya terdapat peningkatan kejadian masalah gizi pada balita berdasarkan indikator BB/U di wilayah kerja Puskesmas Malingping dari tahun 2016 ke tahun 2018.

Berdasarkan data yang didapat PSG per desa didapatkan hasil bahwa dari delapan desa yang terdapat di wilayah PKM Malingping, angka tertinggi yang terjadi pada masalah berdasarkan BB/U yaitu Desa Cilangkahan, yaitu mencapai 11% dan tujuh desa lain yaitu Malingping Utara, Malingping Selatan, Sukaraja, Kersaratu, Pagelaran, Sukamanah, dan kadujajar hanya terdapat <10% kejadian masalah gizi berdasarkan BB/U (Puskesmas Malingping, 2018b). Desa Cilangkahan merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Malingping terdiri dari 3 rukun warga (RW) dan 16 rukun tetangga (RT), dengan populasi penduduk sebanyak 4.118 orang, luas wilayah seluas 5,74 km².

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian antara lain yaitu bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang 1000 hari pertama kehidupan (HPK), pola asuh, dan pola makan dengan status gizi balita usia 36-59 bulan di Desa Cilangkahan, Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, telah ditemukan beberapa masalah yang dapat diteliti, yaitu:

- a. Bagaimana gambaran status gizi balita usia 36-59 bulan berdasarkan BB/U di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020?
- b. Bagaimana gambaran pengetahuan ibu balita usia 36-59 bulan tentang 1000 HPK di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020?
- c. Bagaimana gambaran pola asuh balita usia 36-59 bulan di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020?
- d. Bagaimana gambaran pola makan balita usia 36-59 bulan di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020?
- e. Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang 1000 HPK dengan status gizi balita usia 36-59 bulan di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020?
- f. Apakah ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita usia 36-59 bulan di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020?
- g. Apakah ada hubungan antara pola makan balita dengan status gizi balita usia 36-59 bulan di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020?

2. Pembatasan Masalah

Karena adanya keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan waktu sehingga perlu adanya pembatasan masalah untuk diteliti, maka dari itu variabel yang peneliti akan fokuskan yaitu status gizi balita berdasarkan BB/U sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen yaitu pengetahuan ibu tentang 1000 HPK, pola asuh, dan pola makan balita usia 36-59 bulan yang akan dilakukan di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian

“apakah ada hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan ibu tentang 1000 HPK, pola asuh, dan pola makan balita dengan variabel dependen yaitu status gizi balita usia 36-59 bulan berdasarkan BB/U di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengetahuan ibu tentang 1000 HPK, pola asuh, dan pola makan serta status gizi balita usia 36-59 bulan berdasarkan kategori BB/U di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini dilakukan untuk:

- a. Mengidentifikasi status gizi balita usia 36-59 bulan berdasarkan BB/U di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang 1000 HPK di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020
- c. Mengidentifikasi pola asuh ibu di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020
- d. Mengidentifikasi pola makan balita usia 36-59 bulan di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita usia 36-59 bulan di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020
- f. Menganalisis hubungan pola asuh dengan status gizi balita usia 36-59 bulan di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020
- g. Menganalisis hubungan pola makan dengan status gizi balita usia 36-59 bulan di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Kesehatan

Memberikan informasi mengenai faktor pengetahuan ibu tentang 1000 HPK, pola asuh dan pola makan terhadap status gizi balita, sehingga dapat mengoptimalkan upaya perbaikan dan peningkatan status gizi pada balita.

2. Peneliti

Memberikan referensi sebagai dasar ilmiah untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai faktor pengetahuan ibu tentang 1000 HPK, pola asuh, dan pola makan terhadap status gizi balita, sehingga dapat meminimalisasi jumlah dan mencegah terjadinya masalah gizi pada balita.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi status gizi balita usia 36-59 bulan berdasarkan kategori BB/U serta pengetahuan ibu tentang 1000 HPK, pola asuh, dan pola makan di Desa Cilangkahan Kecamatan Malingping, Kabupaten Lebak-Banten tahun 2020. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu status gizi balita berdasarkan kategori BB/U, pengetahuan ibu tentang 1000 HPK, pola asuh, dan pola makan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adelina, M. (2018). Hubungan pengetahuan gizi dan 1000 hpk ibu serta pola asuh dengan status gizi balita (bb/u) di kecamatan jasinga kabupaten bogor.
2. AKG. (2014). Angka Kecukupan Gizi.
3. Anita, W. (2018). Relations Dietary And Gender With Nutritional Status Of Children In SDN 43 Kota Pekanbaru (Vol. 3).
4. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak. (2017). Kecamatan Malingping Dalam Angka.
5. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak. (2018a). Kecamatan Cihara Dalam Angka.
6. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak. (2018b). Kecamatan Malingping Dalam Angka.
7. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak. (2019). Kabupaten Lebak Dalam Angka.
8. Breymann, C. (2015). Iron Deficiency Anemia in Pregnancy. In Seminars in Hematology. <https://doi.org/10.1053/j.seminhematol.2015.07.003>
9. Chalid, M. T. (2016). Gambaran Umum Program 1000 Hari Awal Kehidupan.
10. E, F. (2012). Hubungan Antara Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Wilayah Puskesmas Samata Kabupaten Gowa. Makassar.
11. Ernawati, A. (2017). Masalah Gizi Pada Ibu Hamil.
12. European Foundation For The Care of Newborn Infants. (2018). Why the first 1000 days of life matter.
13. Hardinsyah, & Supariasa, I. D. N. (2016). Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Jakarta.
14. International Food Policy Research Institute. (2014). Global Nutrition Report Action And Accountability To Accelerate The World ' S Progress On Nutrition.
15. KBBI. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
16. Kemenkes RI. (2018). Survey Konsumsi Pangan.

17. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Buku Kesehatan Ibu dan Anak.
18. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Pendidikan keluarga pada 1000 hari pertama kehidupan (hpk).
19. Khoiriah, F., Angraini, D. I., Carolina, N., & Sukohar, A. (2015). Hubungan Pertambahan Berat Badan Ibu Selama Hamil Dengan Berat Bayi Lahir Rendah. 4, 52–57.
20. Khomsan, A. (2000). Teknik pengukuran pengetahuan gizi. Bogor.
21. Kominiarek, M. A., & Peaceman, A. M. (2017). Gestational weight gain. In *The American Journal of Obstetrics & Gynecology*. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2017.05.040>
22. Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan. (2011). Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan.
23. M, M. E., Kawengian, S. E. S., & Kapantow, N. H. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Anak Umur 1-3 Tahun di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang MOngondow Induk Sulawesi Utara (Vol. 3).
24. Marniyati, L., Saleh, I., & Soebyakto, B. B. (2016). Pelayanan Antenatal Berkualitas dalam Meningkatkan Deteksi Risiko Tinggi pada Ibu Hamil oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sako , Sosial , Sei Baung dan Sei Selincah di Kota Palembang (Vol. 3).
25. Munawaroh, S. (2015). Pola asuh mempengaruhi status gizi balita (Vol. 6).
26. Nurhayati, E. (2015). Indeks Massa Tubuh (IMT) Pra Hamil dan Kenaikan Berat Badan Ibu Selama Hamil Berhubungan dengan Berat Badan Bayi Lahir.
27. Penuntun Diet Anak. (2016). Penuntun Diet Anak.
28. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak.
29. Permatasari, T., Briawan, D., & Madanijah, S. (2018). Efektivitas Program Suplementasi Zat Besi pada Remaja Putri di Kota Bogor (Vol. 14).
30. PGS. (2014). Pedoman Gizi Seimbang.

31. Pratiwi, T. D., Masrul, & Yerizel, E. (2016). Artikel Penelitian Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang (Vol. 5).
32. Puskesmas Malingping. (2018a). Laporan Puskesmas Malingping.
33. Puskesmas Malingping. (2018b). PSG Desa Cilangkahan. Malingping.
34. Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas.
35. Sudargo, T., Aristasari, T., & 'Afifah, A. (2018). 1000 Hari Pertama Kehidupan.
36. Supriasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). Penilaian Status Gizi.
37. Surat Keputusan Gubernur Banten. (2019). Surat Keputusan Gubernur Banten Nomor 561/Kep.320-Huk/2019 Tentang Penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2020.
38. Suwandi, A. F. (2018). Hubungan faktor sosial ekonomi dan budaya dengan status gizi balita di desa banjar-negeri kecamatan natar kabupaten lampung selatan.
39. Ulfa, M., & Latifah Melly. (2007). Hubungan Pola Asuh Makan, Pengetahuan Gizi, Persepsi, Dengan Kebiasaan Makan Sayuran Ibu Rumah Tangga Di Perkotaan Dan Pedesaan Bogor. Bogor.
40. UNICEF. (2013). Improving Child Nutrition.
41. UNICEF. (2019). Children , food and nutrition.
42. Waladow, G., Warouw, S. M., & Rottie, J. V. (2013). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso (Vol. 1). Tompaso.
43. Wati, S. P. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Orangtua dengan Status Gizi Anak Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.
44. WHO. (2018). Indonesia Nutrition Report.
45. Wulandari, T., Arizona, M. T., Tambun, R., & Wahab, A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu dengan Status Gizi Anak Balita di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan (Vol. 2).